

## HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA 24-59 BULAN DI DESA WORI KECAATAN WORI KABUPATEN MINAHASA UTARA

Sri G. Sahara\*, Marsella D. Amisi\*, Nova H. Kapantow\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Gizi merupakan salah satu faktor sangat terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia. Salah satu indikator yang menentukan pertumbuhan anak yaitu dari kualitas status gizi yang begitu sangat baik. Adalagi faktor yang dapat mempengaruhi status gizi anak yaitu pendidikan, pekerjaan dan juga pendapatan. Tujuan penelitian ini mencari hubungan antara status sosial ekonomi dgn status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Desain penelitian ini yang digunakan yaitu analitik Cross-Sectional. Populasi adalah seluruh anak dengan usia 24-59 bulan, dengan sampel penelitian ini seluruh jumlah populasi yaitu 95 anak. Penelitian di laksanakan bulan Mei-Juni 2019. Hasil penelitian menunjukkan status gizi berdasarkan (BB/U) status gizi kurang 11 (11,6 %) dan status gizi baik 84 (88,4%). Indeks status gizi (BB/TB) status gizi kurus sebanyak 15 (15,8%) dan 80 (84,2%) status gizi normal. Indeks status gizi (TB/U) 19 (18,9) pendek dan (IMT/U) status gizi kurus sebanyak 18 (18,9%) dan 77 (81,1%) status gizi normal. Karakteristik status sosial ekonomi seperti pendidikan orang tua mendominasi pada tingkat pendidikan rendah. Sebanyak 87,4% ibu bekerja di dalam rumah atau menjadi Ibu Rumah Tangga. Pendapatan keluarga sebagian termasuk pendapatan rendah 87 (91,6%). Berdasarkan hasil uji chi square ada hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi (IMT/U) ( $p= 0,001$ ). Pendidikan ibu (IMT/U) ( $p= 0,001$ ). Berdasarkan hasil Fisher Exact test ini tidak terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan status gizi (IMT/U) ( $p= 0,591$ ) & begitu juga tidak terdapat adanya hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi (IMT/U) ( $p= 0,345$ ). Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan status gizi anak (IMT/U), pekerjaan ibu serta pendapatan keluarga tidak terdapat hubungan dengan status gizi anak (IMT/U). Disarankan kepada orangtua untuk memperhatikan lebih baik lagi asupan makanan bagi anak baik dari segi yang berkualitas maupun kuantitas. Juga bagi orang tua harus rajin pergi ke posyandu mencari informasi dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang masalah gizi pada anak.

**Kata Kunci:** Sosial Ekonomi Dan Status Gizi

### ABSTRACT

Nutrition is an essential factor in determining the quality of human resources. One indicator that determines the growth of children is the quality of good nutritional status. The factors that can affect the nutritional status of children are education, employment, and income. The purpose of this study is to look for a relationship between socioeconomic status nutritional status children aged 24-59 months in Wori Village, Wori District, North Minahasa Regency. The design of this research is analytic design with a Cross-Sectional approach. The population is all children aged 24-59 months, the sample of this study is the total population of 95 children. This research was conducted in May-June 2019. Based on nutritional status a (BB/U) there were 11 (11.6%) underweight and 84 (88.4%) good nutrition. Nutritional status index (BB/TB) contained thin nutritional status of 15 (15.8%) and 80 (84.2%) normal nutrition. Nutritional status index (TB/U) and (IMT/U) there are underweight nutritional status of 18 (18.9%) and 77 (81.1%) status normal nutrition. Characteristics of socioeconomic status such as mother and father education predominate at low levels of education. As many as 87.4% of mothers do not work or become a housewife. Family income is mostly included in the low income of 87 (91.6%). Based on the results of the chi-square test, the father's education (IMT/U) is obtained  $p$ -value = 0.001. Maternal education (IMT/ U)  $p$ -value = 0.001. Based on Fisher Exact test Work mother test results (IMT/U)  $p = 0.591$  and family income (IMT/ U)  $p = 0.345$ . This study concludes that the father education and mother' education have a relationship with the nutritional status of children (IMT / U), and maternal work and family income have no relationship with the nutritional status of children (IMT/ U). It is recommended for parents to pay attention to food intake for children both in terms of quality and quantity. Also for parents to be diligent in going to the Integrated

*Healthcare Center looking for information by following counseling about nutrition problems in children.*

**Keywords:** *Socio-Economic and Nutritional Status*

## **PENDAHULUAN**

Program perbaikan gizi bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi konsumsi pangan, agar supaya terjadi perbaikan status gizi masyarakat. Status gizi itu adalah ukuran untuk keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi anak yang diindikasikan oleh berat badan & tinggi badan (Depkes RI, 2011). Permasalahan gizi pada anak merupakan masalah ganda yaitu masih ditemukan masalah gizi kurang dan ditambah dengan ditemukannya masalah kelebihan zat gizinya (Sulistyoningsih 2011).

Berdasarkan hasil PSG (Penilaian Status Gizi) tahun 2016, di Indonesia status gizi balita menurut BB/U yaitu balita mempunyai status gizi yg buruk terdapat 3,8%, & balita memiliki status gizi kurang terdapat 14,0% dan pada persentase underweight/berat badan kurang atau gizi kurang pada kelompok balita lebih tinggi yaitu 17,8% dibandingkan kelompok baduta yaitu 14,8%.

Status gizi balita berdasarkan BB/U menurut Provinsi pada tahun 2018 menunjukkan Sulawesi Utara terdapat 15,4% balita dengan mengalami gizi buruk & gizi kurang. Prevalensi status gizi anak berdasarkan TB/U menurut Provinsi pd tahun 2018 menunjukan

Sulawesi Utara terdapat 25,5% balita yang pendek dan pendek. Status gizi balita berdasarkan BB/TB menurut Provinsi pada tahun 2018 menunjukkan Sulawesi utara terdapat 9,6% balita kurus dan sangat kurus 7,7% balita gemuk (Kemenkes, 2017).

Prevalensi status gizi balita berdasarkan BB/U Sulawesi Utara pada tahun 2013 menunjukkan bahwa di Minahasa Utara terdapat 2,6% gizi buruk, 12,0% gizi kurang 80,4% gizi baik & 5,1% gizi lebih. Status gizi menurut TB/U 14,1% sangat pendek 17,0% pendek dan 68,8% normal. Status gizi menurut BB/TB 2,2% sangat kurus 6,6% kurus 80,5% normal dan 10,6% gemuk (Riskesdas 2013).

Status sosial ekonomi begitu sangat sekaali dipengaruhi oleh tingkat pendapatan keluarga. Apabila suatu akses pangan ditingkat rumah tangga akan begitu terganggu, yang terutama akibat kemiskinan maka penyakit kurang gizi (malnutrisi) pasti akan sangat muncul. Bagi Negara-negara yang sedang mengalami transisi gizi seperti di Indonesia, masalah yang dihadapi juga mencakup kegemukan yang dialami oleh anak-anak sekolah akibat kemakmuran orangtuanya (Khomsan 2012).

**METODE**

Penelitian menggunakan desain *cross sectional*. Di laksanakan di Desa Wori kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utaraa pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus. Populasi penelitian ini yaitu anak usia 24-59 bulan yang berada di Desa Wori Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara. Jumlah populasi anak usia 24-59 bulan berjumlah 95 anak. Sampel penelitian ini seluruh populasi yang berjumlah 95. Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui wawancara & pengukuran antropometri. Uji statistik yang digunakan adalah *Fisher Exact Test* dan *Chi-Squaree*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Sampel**

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Sampel Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Umur

Karakteristik Sampel	n	%
Jenis Kelamin Anak:		
Laki-Laki	46	48,4
Perempuan	49	51,6
Umur Anak (Bulan):		
24-35	37	38,9
36-47	29	30,5
48-59	29	30,5

Anak dengan jenis kelamin laki-laki & perempuan memiliki jumlah yaitu laki-laki sebesar 46 (48,4%) dan perempuan sebesar 49 (51,6%). Umur terbanyak terdapat 2 kelompok umur yaitu 23-35

dan 48-59 bulan yaitu sebanyak 29 (30,5) balita.

**Hubungan Antara Pendidikan Ayah Dengan Status Gizi (IMT/U)**

Tabel 2. Hubungan Antara Pendidikan Ayah Dengan Status Gizi

Pendidikan Ayah	Status Gizi Anak usia 24-59 Bulan						p value
	IMT/U				Jumlah		
	Kurus		Normal		n	%	
Rendah	15	31,9	32	68,1	47	100,0	0,001
Tinggi	3	6,3	45	93,8	48	100,0	
Jumlah	18	18,9	77	81,1	95	100,0	

Hasil penelitian ini menunjukkan ayah yg berpendidikan rendah terdapat 15 balita dengan status gizi kurus dan 32 gizii normal. Ayah pendidikan tinggi terapat 3 balita dengan status gizi kurus dan terdapat 45 balita status gizi normal. Berdasarkan uji *Chi-Square* terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi pada anak usia 24-59 bulan di Desa Wori dengan hasil  $p=0,001$  . Tingkat pendidikan tinggi sangat memudahkan seseorang untuk menyerap informasi.. Latar belakang pendidikan seseorang merupakan salah satu unsur sangat penting karena mempengaruhi keadaan gizi dengan pendidikan lebih tinggi diharapkan pengetahuan dan juga informasi tentang gizi yang dimiliki menjadi lebih baik (Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat, 2014). Penelitian ini tidak

sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rompas dkk (2016) pada 94 sampel di wilayah Kecamatan Malalayang Kota Manado tidak terdapat hubungan antara pendidikan ayah dengan status gizi anak.

**Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi (IMT/U)**

Tabel 3. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi

Pendidikan Ibu	Status Gizi Anak usia 24-59 Bulan						p value
	IMT/U						
	Kurus		Normal		Jumlah		
n	%	N	%	n	%		
Rendah	16	30,8	36	69,2	52	100	
Tinggi	2	4,7	41	95,3	43	100	0,001
Jumlah	18	18,9	77	81,1	95	100,0	

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang berpendidikan rendah 16 balita dengan status gizi kurus dan 36 status gizi normal. Ibu berpendidikan tinggi terdapat 2 balita dengan status gizi kurus & 41 balita dengan status gizi normal. Berdasarkan hasil penelitian *Chi-Square* terdapat ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak usia 24-59 bulan di Desa Wori dengan hasil  $p=0,001$ . Pengetahuan gizi yang baik akan sangat membantu khususnya ibu dapat menyusun menu sehingga lebih baik untuk dikonsumsi. Semakin banyak pengetahuan gizi semakin baik ibu memperhitungkan jenis & jumlah makanan yang baik juga untuk

dikonsumsi (almushawwir, 2016). Penelitian ini juga sama sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rorong (2019) pada 105 sampel di Kelurahan Bailang Kecamatan Bunaken Kota Manado bahwa terdapat adanya hubungan pendidikan ibu dengan status gizi anak dengan hasilnya  $p=0,000$ . Penelitian ini ini juga tidak sama dengan penelitian dari Kaunang dkk (2016) pada 117 anak di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan status gizi anak.

**Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi (IMT/U)**

Tabel 4. Hubungan Antara Pendidikan Ibu Dengan Status Gizi

Pekerjaan Ibu	Status Gizi Anak Usia 24-59 Bulan						p value
	IMT/U						
	Kurus		Normal		Total		
n	%	n	%	n	%		
Di dalam rumah	18	20,2	71	79,8	89	100	0,591
Di luar rumah	0	0,0	6	100	6	100	
Jumlah	18	18,9	77	81,1	95	100,0	

Hasil penelitian ini menunjukkan ibu yang bekerja di dalam rumah 18 balita dengan status gizi kurus & terdapat 71 status gizi normal ibu yg bekerja di luar rumah hanya terdapat 6 balita dengan gizi normal. Berdasarkan uji *Fisher Exact* tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dgn status gizi anak usia

24-59 bulan di Desa Wori dengan hasil  $p=0,591$ . Hasil penelitian ini sama dgn penelitian Ibrahim dan Faramita (2014) tidak ada hubungan dengan pekerjaan ibu dgn status gizi di Puskesmas Barombong Makasar.

**Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi (IMT/U)**

Tabel 5. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga Dengan Status Gizi

Pendapatan Keluarga	Status Gizi Anak usia 24-59 Bulan						p value
	IMT/U				Jumlah		
	Kurus		Normal				
n	%	N	%	n	%		
Rendah	18	20,7	69	79,7	87	100,0	0,345
Tinggi	0	0,0	8	100,0	8	100,0	
Jumlah	18	18,9	77	81,1	95	100,0	

Hasil penelitian ini menunjukkan keluarga yang rendah terdapat 18 balita dgn status gizi kurus & terdapat 69 status gizi normal. Pendapatan keluarga yang tinggi hanya ada 8 balita dengan gizi normal. Berdasarkan hasil uji *Fisher Exact* ini bahwa tidak terdapat adanya hubungan antara pendapatan keluarga dgn status gizi anak usia 24-59 bulan di Desa Wori dengan hasil  $p=0,345$ . Sesuatu bahan makanan lebih sangat di dasarkan pd pertimbangan selera dibandingkan dengan suatu aspek gizi, pengaruh peningkatan pendapatanyang dapat menimbulkan perbaikan kesehatan dengns kondisi keluarga yang dapat menimbulkan

interaksi pada status gizi (Putra, 2016). Penelitian ini juga sama sejalan dengan penelitian dari Ngaisyah (2015)

**KESIMPULAN**

1. Status gizi (BB/U) terdapat sebanyak 11,6% & status gizi baik terdat 88,4%. Indeks status gizii (TB/U) status gizi pendek sebanyak 18,9% & status dengan gizi normal terdapat sebanyak 81,9%. Indeks status gizi (BB/TB) keadaan status gizi kurus 15,8% status gizi normall 83,2 dan (IMT/U) kurus sebanyak 18,9% status gizi normal sebanyak 81,1%
2. Karakteristik, Pendidikan ayah yang paling dominan terdapat tamat SMA yaitu 43 (45,3 %) dan pendidikan ibu tamat SMP sebanyak 47 (49,5%) , Pekerjaan ibu di dominasi ibu yang bekerja di dalam rumah sebanyak 89 (93,7%). Pendapatan keluarga di kategorikan di Desa Wori sebagian besar adalah pendapatan rendah sebanyak 87 (91,6%).
3. Terdapat adanya hubungan pendiidikan ayah dengan statuss gizi anak (IMT/U)
4. Terdapat adanya hubungan pendidikan Ibu dengan status gizi anak (IMT/U)
5. Tidak terdapat hubungan pekerjaan ibu dgn status gizi anak (IMT/U)

6. Tidak terdapat hubungan penghasilan keluarga dengan status gizi anak (IMT/U)

## SARAN

Hendaknya orang tua lebih memperhatikan asupan makanan bagi anak baik secara kualitas dan kuantitas karena keadaan gizi dipengaruhi oleh terhadap konsumsi makanan. Juga bagi orang tua harus rajin pergi ke posyandu mencari informasi dengan mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang masalah gizi pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M. Wirjatmadi B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Adriani, M dan Wirjatmadi, B. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Jakarta: Kencana
- Almushawwir M. D. 2016. *Faktor” Yg Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bontomarannu*. Makassar ([http://repository.uinlauddin.ac.id/4913/1/Muh%20Dhinul%20Almushawwir\\_opt.pdf](http://repository.uinlauddin.ac.id/4913/1/Muh%20Dhinul%20Almushawwir_opt.pdf)) diakses pada tanggal 21 juli 2018
- Anisa P. 2012. *Faktor” Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pd anak Usia 25-60 Bulan Di Kelurahan 74 Kalibaru Depok Tahun 2012*. Skripsi Depok: Program Studi Gizi Departemen Gizi Kesehatan Masyarakat FKM UI, 2012
- Depkes RI. 2011. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Departemen Gizi Dan Kesehatan Masyarakat. 2014. *Gizi Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indarti Y. 2016. Hubungan Status Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi anak Di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun 2016. *Fenomena*. Vol. 15(1) (<http://ejournal.ianjember.ac.id/index.php/fenomena/article/download/559/476>) diakses oleh 2 juli 2018
- Ibrahim & faramita. 2014. *Hubungan faktor-faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas barombong kota makassar tahun 2014*. *Ql-sihah: Public health science journal*
- Kemenkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta
- Kaunang C, Malonda N, Kawengian S. 2016. *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dgn Status Gizi Pada Siswa SMP Kristen Tateli Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. Vol 5 (1). Hal 252-259.
- Khomsan A. 2012. *Ekologi Masalah Gizi, Pangan, dan Kemiskinan*. Bandung : Alfabeta
- Ngaisyah D. 2015. *Hubungan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada anak Di Desa Kanigoro, Saptossari, Gunung Kidul*. *Jurnal Medika Respati*. Vol.X (4) Oktober 2015 (<https://anzdoe.com/download/hubungan-sosial-ekonomi-dengan>)

kejadian-stunting-pada-balita.html)

- Putra O. 2016. *pengaruh BBLR Dgn Kejadian Stunting Pd Anak Usia 12-60 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas pauhh pada Tahun 2015*. FKM Universitas Andalas (<http://scholar.unand.ac.id/12188/5/TA%20UTUH.pdf>) diakses 14 April 2018
- Riskesdas, 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan
- Rompas K, Punuh M, Kapantow N. 2016. *Hubungan Antara Sosial Ekonom Keluarga Dgn Status Gizi Pd Pelajar Di SMP Wilayah Kecamatan Malalayang 1 Kota Manado*. Jurnal Ilmiah Farmasi UNSRAT. Vol 5. No 4.
- Rorong A. 2019. *Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Kelurahan Bailing Kecamatan Bunaken Kota Manado*. Jurnal Kesmas. Vol 8.No 2
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuntitatif & Kualitatif*. Edisi Pertama, Yogyakarta : Graha Ilmu